

ORIENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PESANTREN PERSIS (STUDI TERHADAP MADARASAH ALIYAH PERSIS DI GARUT)

Firmansah Setia Budi, Rizki Abdurrahman, Andewi Suhartini

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Tasimalaya
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: firmsahsetiabudi212@gmail.com; rizkiabdurahman@stai-alhidayah.ac.id; andewi.suhartini@uinsgd.ac.id

Abstract

This study aims to explore the orientation in teaching the Arabic language at Persatuan Islam (Islamic Union) pesantren (Islamic boarding schools) around the city of Garut, West Java. This research uses a qualitative methodology, with data collection methods including observation, interviews, and documentation. The study produces several findings, the most important of which are: First, the orientation in teaching Arabic at most Persatuan Islam pesantren is religious in nature. In this context, Arabic serves as a tool rather than a goal; the objective is to understand religious texts. Second, most Persatuan Islam pesantren in Garut focus more on teaching about the Arabic language rather than teaching the language itself. Third, this approach in the Persatuan Islam pesantren does not arise in isolation but stems from their noble aim and aspiration to produce graduates with a deep understanding of religion who are beneficial to Islam and the Muslim community.

Keywords: Learning Orientation, Arabic Language, Pesantren Persis

مستخلص البحث

تهدف هذه الدراسة إلى كشف الاتجاه لتعليم اللغة العربية في معاهد الاتحاد الإسلامي حول مدينة غاروت جاوى الغربية. انتهجت هذه الدراسة المنهج الكيفي، وطريقة جمع البيانات فيها هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وبعد إجرائها تخرُج هذه الدراسة ببعض النتائج، أهمها: أولاً، الاتجاه في تعليم اللغة العربية لدى أغلب معاهد الاتحاد الإسلامي إتجاهٌ دينيٌّ. أصبحت اللغة العربية على هذا الاتجاه أداة وليست هدفاً، والهدف هو فهم النصوص الشرعية. ثانياً، أغلب معاهد الاتحاد الإسلامي في غاروت تُعلِّم عن اللغة العربية ولا تُعلِّم اللغة نفسها. ثالثاً، هذا الاتجاه في معاهد الاتحاد الإسلامي لا يأتي عن فراغ، بل هو ينشأ من الهدف السامي وأملها الكبير في أن تُخرِج طلابها متفقهين في الدين ونافعين للإسلام والمسلمين.

الكلمات المفتاحية: الاتجاه التعليمي، اللغة العربية، مهاهد الاتحاد الإسلامي.

PENDAHULUAN

Pesantren Persis merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah eksis di Indonesia bahkan sebelum kemerdekaan (Syifa et al., 2024). Pesantren Persis Pajagalan di Bandung tercatat sebagai pesantren pertama di bawah naungan Ormas Persatuan Islam yang sudah berdiri sejak bulan Maret 1936 M atau 1 Dzulhijjah 1354 H. Pesantren Persis Pajagalan ini merupakan cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren Persis lain di seluruh Indonesia (Kusdiana, 2023; Yunus, 2022).

Pada awal pendiriannya, pesantren Persis belum mengenal sistem penjenjangan kelas seperti yang kita ketahui dewasa ini. Proses pendidikan berjalan secara alamiah dan tidak formal, mirip dengan pesantren-pesantren tradisional, dimana guru mengajar muridnya tanpa terikat oleh aturan-aturan. Pola pendidikan Persis semacam ini, selanjutnya disebut oleh Pepen Irpan Fauzan (Sekretaris Bid. Tarbiyah PP. Persis 2022-2027) sebagai 'Model Kaderisasi Guru-Murid' (Fauzan et al., 2020). Seiring perkembangan zaman, pesantren Persis mulai beralih dari tipe pesantren tradisional yang tidak mengenal penjenjangan kelas menjadi pesantren

modern dengan penjenjangan kelas yang jelas seperti MI (Madrasah Ibtida'iyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyah) atau yang lebih dikenal di lingkungan Persis dengan sebutan 'Mu'allimin'. Walaupun demikian, perubahan tipologi pesantren ini tidak merubah visi dan misi serta orientasi pesantren Persis sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam membangun dan mencetak generasi yang *tafaqquh fiddin* (Aziz et al., 2021; Kusdiana, 2023).

Dalam mencapai tujuan lembaga untuk mencetak generasi yang *tafaqquh fiddin*, maka pembelajaran bahasa Arab menjadi unsur yang sangat penting sebagai *wasilah* atau sarana dalam memahami literatur ke-Islaman (Ridwan, 2023; Saputra, 2021). Ibnu Taimiyyah bahkan mengatakan bahwa mempelajari bahasa Arab ini hukumnya wajib, alasannya karena ajaran Islam (Al-Quran dan Al-Sunnah) tidak akan dipahami kecuali dengan memahami bahasa Arab terlebih dahulu (Abdurrahman, 2020).

Pesantren Persis sebagai lembaga pendidikan Islam yang ingin mencetak generasi *tafaqquh fiddin* sudah pasti memasukkan bahasa Arab ke dalam kurikulum pembelajaran di pesantren. Namun dewasa ini khususnya di Indonesia, ada semacam dikotomi dalam pembelajaran bahasa Arab utamanya antara pesantren tradisional (*salaf / taqlidiy*) dan pesantren modern (*khalaf / 'ashriy*). Di pesantren modern, umumnya pengajaran bahasa Arab lebih berfokus pada kemampuan berbicara (*maharah kalam*) untuk tujuan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Adapun di pesantren tradisional pengajaran bahasa Arab lebih difokuskan pada kemampuan membaca (*maharah qiraah*) untuk tujuan memahami literatur ke-Islaman yang berbahasa Arab (Adi et al., 2024; Kasim et al., 2023; Prayoga et al., 2020; Wiwaha & Ramdani, 2024).

Sebagai pondok pesantren modern, Gontor dan Al-Iryad Tengaran misalkan, kedua pesantren ini memiliki orientasi untuk mengajarkan bahasa Arab kepada para santri dan santriwati agar mereka dapat berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut. Apakah pesantren Persis sebagai pondok pesantren dengan tipologi modern memiliki orientasi yang sama dalam pembelajaran bahasa Arab seperti umumnya pesantren-pesantren modern yang ada di Indonesia. Ataukah persis memiliki orientasi yang berbeda. Itulah kiranya garis besar atau pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian sederhana ini.

Sebetulnya sudah banyak literatur yang meneliti terkait lembaga pendidikan atau pesantren Persis. Namun dari literatur-literatur yang ada belum ditemukan penelitian atau artikel yang menjelaskan terkait orientasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren Persis. Dari hasil penelusuran kajian terdahulu, penelitian terkait pesantren Persis umumnya membahas terkait manajemen kurikulum di pesantren Persis (Komala & Erihadiana, 2022), pembelajaran *sharaf* di pesantren Persis (Syafiq, 2022), pembelajaran *nahwu* di pesantren Persis (Solihin, 2023; Supardi et al., 2022), inovasi-inovasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren Persis (Al Aslami, 2023) dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian sederhana ini ingin sedikit memaparkan terkait orientasi pembelajaran bahasa Arab yang ada di lingkungan pesantren Persis khususnya pesantren-pesantren Persis di tingkat Mu'allimin atau MA (Madrasah Aliyah) yang ada di daerah Garut Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif naratif yaitu sebuah pendekatan penelitian yang menggunakan diskripsi-deskripsi baik secara lisan maupun tulisan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (Moleong, 2007).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi beberapa pesantren Persis di daerah Garut Jawa Barat, kemudian untuk wawancara dilakukan dengan cara dialog ringan bersama beberapa Asatidz di pesantren Persis yang dikunjungi, adapun dokumentasi dilakukan melalui kajian literatur baik dari dokumen terkait silabus dan kurikulum di pesantren yang diteliti ataupun artikel jurnal dan penelitian-penelitian yang terkait. Peneliti hanya akan mengunjungi tiga pesantren Persis tingkat Madrasah Aliyah yang ada di Garut sebagai sampel dari penelitian ini, yaitu MA Persis 19 Bentar, MA 87 Pangatikan dan MA 212 Kudang.

Analisis data dilakukan dengan metode Miles and Huberman. Data yang sudah terkumpul setelah itu akan melalui tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk memvalidasi keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari data yang terkumpul, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren-pesantren Persis tingkat Madrasah Aliyah (MA) atau Mu'allimin, khususnya di daerah Kabupaten Garut Jawa Barat, walaupun secara tipologi lebih mirip dengan pesantren modern (*ma'had 'ashriy*), namun dalam kaitannya dengan pembelajaran

bahasa Arab pesantren Persis lebih mirip dengan pesantren tradisional yang berorientasi kepada kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab (*maharah qiraah*), bukan pada kemampuan berbicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab (*maharah kalam*).

Hal ini bisa dilihat dari beberapa hal, utamanya dari struktur kurikulum yang ada di pesantren Persis untuk satuan pendidikan Madrasah Aliyah. Struktur kurikulum ini merupakan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ataupun madrasah (Anwar et al., 2024; Sobandi et al., 2022; Zakaria, 2018). Struktur kurikulum yang ada di pesantren Persis biasanya merujuk pada Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Dasar dan Menengah Persatuan Islam yang sudah disusun oleh Bidang Tarbiyah Pimpinan Pusat Persatuan Islam tahun 2006.

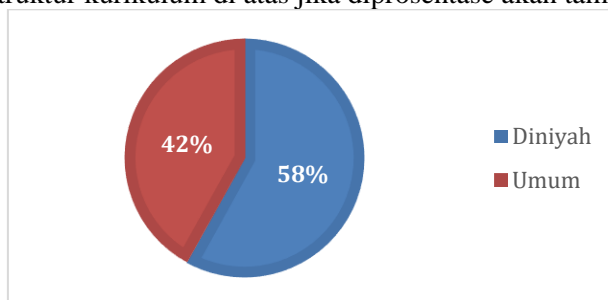
Pembahasan

Pesantren Persis merupakan lembaga pendidikan yang memadukan antara khazanah pengetahuan Islam tradisional dengan sistem pendidikan modern, artinya pesantren Persis tidak anti terhadap perkembangan dalam dunia pendidikan namun orientasinya tetap kepada *liyatafaqqahu fiddiin wa liyundziru qoumahum idzaa raja'u ilaihim*, yakni untuk mempelajari agama dan mencetak kader ulama di masyarakat (Fauzan, 2021; Hafidz et al., 2005). Oleh karena itu, struktur kurikulum di pesantren Persis khususnya untuk tingkat Mu'allimin atau MA mencakup ilmu-ilmu *diniyah* dan ilmu-ilmu umum yang diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu: *al-'ulum al-syar'iyah*, *al-'ulum al-insaniyah*, *al'ulum al-kauniyah* dan program unggulan (Mutaqin, 2015). Adapun untuk rincian mata pelajaran dari setiap kategori di atas bisa kita amati melalui tabel berikut:

Tabel 1. Struktur Kurikulum Pendidikan Persis tingkat MA

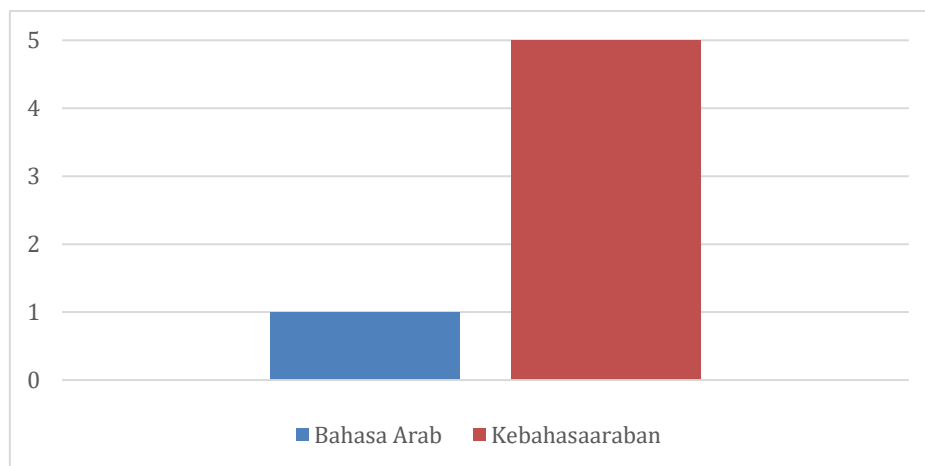
<i>Al-'Ulum Al-Syar'iyah</i>	<i>Al-'Ulum Al-Insaniyah</i>	<i>Al'ulum Al-Kauniyah</i>	Program Unggulan
Tafsir 'Am	Nahwu	Matematika	Tahfizh Quran
Tafsir Ahkam	Sharaf	Ilmu Hisab	Qiroat Kitab
Ulum Al-Quran	Hiwar	Fisika	
Hadits	Muthala'ah	Kimia	
Musth. Hadits	Balaghah	Biologi	
Tauhid	Qiroah	Pend. Jasmani	
Akhlak	Ilmu Da'wah		
Fiqih	Mantiq		
Ushul Fiqih	Sirah		
Masail Fiqih	B. Indonesia		
Faraidh	B. Inggris		
	Sejarah		
	Geografi		
	Ekonomi		
	Sosiologi		
	PKn		
	Ilmu Pend.		
	Psikologi		
	Kepersisan		

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa penekanan pada mata pelajaran *diniyah* lebih diutamakan dari pada mata pelajaran umum. Hal ini karena pendidikan formal pesantren Persis bertujuan untuk membentuk generasi yang *tafaqquh fiddin* (bin Achjadilaga & Yusof, 2018). Oleh karena itu, pengkajian terkait agama Islam mendapatkan perhatian yang lebih besar, sebab jika tidak demikian akan sulit untuk melahirkan *fuqaha* sebagai generasi penerus. Struktur kurikulum di atas jika diprosentase akan tampak seperti diagram berikut:



Gambar 1. Struktur Kurikulum M.A Persis

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, dari tabel di atas kita mendapati ada beberapa mata pelajaran yang terkait, yaitu mata pelajaran Nahwu, Sharaf, Hiwar, Muthala'ah, Balaghah, Qiroah dan satu program unggulan yaitu Qiroatul Kitab. Dalam pembelajaran Nahwu buku ajar yang digunakan secara serentak di seluruh pesantren Persis adalah kitab *Al Muyassar Fi 'Ilmin Nahwi* karya K.H Aceng Zakaria [Ketua Umum PP. Persis 2015-2022] (Supardi et al., 2022). Untuk mapel Sharaf buku ajarnya *Kitabu Al-Tashrif* karya Ahmad Hasan atau kitab *Al Kafi Fi 'Ilmis Sharfi* dan Buku Belajar Tashrif 20 Jam karya K.H Aceng Zakaria (Hakim & Maulani, 2024). Untuk Hiwar kitab *Al- 'Arabiyah Li Al-Nasyi'in*, dan untuk mapel-mapel lain umumnya menggunakan buku-buku karya K.H Aceng Zakaria atau Ulama Persis lainnya.



Gambar 2. Struktur Mapel Bahasa Arab dan Kebahasaaraban

Dari serangkaian mata pelajaran di atas, nampaknya pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Persis lebih diarahkan kepada mempelajari tentang bahasa (*ta'allum 'an al-lughah*) bukan mempelajari bahasa itu sendiri (*ta'allum al-lughah*). Dapat kita perhatikan dari beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan bahasa Arab, hanya ada satu mapel yang arahnya kepada *ta'allum al-lughah al-'arabiyah* (mempelajari bahasa Arab untuk komunikasi), yaitu mapel Hiwar. Adapun mapel-mapel lain seperti Nahwu, Sharaf, Balaghah dan selebihnya, merupakan mata pelajaran yang aranya kepada *ta'allum 'an al-lughah al-'arabiyah*, yakni mempelajari tentang bahasa Arab sebagai *wasilah* untuk mengkaji literatur ke-Islaman yang berbahasa Arab.

Namun ini tentu bukan tanpa sebab, hal yang melatarbelakanginya adalah visi dari pesantren Persis itu sendiri yang ingin mencetak dan melahirkan generasi yang *tafaquh fiddin* (Wahidin & Mahmudi, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab lebih difokuskan untuk menguasai keterampilan membaca dan memahami literatur ke-Islaman yang berbahasa Arab dibandingkan menguasai keterampilan berbicara untuk tujuan komunikasi. Harapannya agar para alumni pesantren Persis memiliki kemandirian dan instrumen untuk mengkaji lebih dalam terkait agama Islam (*tafaquh fiddin*) dari sumber-sumbernya secara langsung.

Selain mata pelajaran kebahasaaraban, ada program unggulan yang membantu para santri untuk melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami teks Arab gundul (teks berbahasa Arab yang tidak berharokat). Di samping itu, mapel-mapel *diniyah* (*al-'ulum al-syar'iyah*) pun membantu para santri dalam proses akuisisi keterampilan membaca dan memahami teks berbahasa Arab, sebab buku ajar yang digunakan umumnya adalah buku-buku berbahasa Arab. Para santri mempelajari buku-buku tersebut dengan cara membaca paragraf demi paragraf lalu menerjemahkannya ke dalam bahasa Ibu mereka.

Kedua, orientasi pembelajaran bahasa Arab di pesantren Persis pun bisa kita lihat dari program bahasa Arab di lembaga terkait. Apabila lembaga tersebut berorientasi pada pengajaran bahasa sebagai *skill* untuk berkomunikasi sehari-hari, biasanya program-program di asrama ataupun ekstrakurikuler lebih diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) para santri seperti *mufrodat yaumiyyah* (pemberian kosakata harian yang wajib dihafal dan disetorkan), *ilqo kalimah* (semacam kultum menggunakan bahasa Arab), *muhadhoroh* (seperti ilqo kalimah tetapi dengan durasi yang lebih lama atau mengikuti kajian dari penutur asli), pentas seni berbahasa Arab, camping bahasa Arab (*mukhayyam lughawi*) dan lain sebagainya, di samping penegakan aturan penggunaan bahasa Arab agar santri terdorong untuk praktik berbicara dengan bahasa Arab.

Adapun lembaga yang berorientasi pada pengajaran bahasa Arab sebagai instrumen untuk memahami literatur keislaman, maka dalam program-program yang diselenggarakan biasanya lebih diarahkan kepada peningkatan keterampilan membaca (*maharah qiroah*) sebagai keterampilan reseptif (*maharah istiqlal*) untuk menyerap pesan dan materi dalam kitab-kitab *turats*. Kegiatan yang dilakukan umumnya seperti *qiroatul kutub*

-baik dengan metode sorogan ataupun metode bandongan-, *ngalogat*, pendalaman nahwu, sharaf dan lain sebagainya.

Dari hasil kunjungan di beberapa pesantren Persis tingkat Madrasah Aliyah yang ada di Garut, peneliti mendapati bahwa program-program yang berjalan di luar kegiatan reguler umumnya lebih diarahkan kepada peningkatan keterampilan membaca (*maharah qiroah*), contohnya program *qiroatul kutub* di pesantren Persis 212 Kudang Wanaraja, atau seperti program pendalaman nahwu dan sharaf di pesantren Persis 19 Bentar.

Melalui pemaparan di atas, paling tidak kita mengetahui bahwa pendidikan di pesantren Persis memiliki model yang khas. Secara kelembagaan pesantren persis memang lebih mirip dengan pesantren modern dengan pendidikan formal dan penjenjangan yang jelas, namun jika dilihat dari orientasi pendidikan bahasa Arabnya pesantren persis lebih mirip dengan pesantren tradisional yang lebih mengutamakan keterampilan membaca kitab (*maharah qiroah*) dibandingkan keterampilan berbahasa Arab secara aktif (*maharah kalam*). Oleh karena itu, pesantren Persis dalam hal ini dapat dikatakan sebagai sebuah lembaga pendidikan pesantren modern yang masih melestarikan tradisi keilmuan pesantren tradisional.

PENUTUP

Pembelajaran bahasa Arab di pesantren Persis tingkat Madrasah Aliyah yang ada di Garut umumnya lebih diarahkan kepada penguasaan keterampilan membaca (*maharah qiroah*) untuk memahami literatur-literatur ke-Islaman yang berbahasa Arab. Hal ini bisa dilihat dari struktur kurikulum pembelajaran bahasa Arab di pesantren Persis yang lebih didominasi oleh mapel-mapel kebahasaaraban seperti Nahwu, Sharaf, Balaghah dan lain-lain. Selain itu, program-program di luar kegiatan reguler pun lebih diarahkan kepada peningkatan kemampuan membaca, di samping tidak adanya peraturan yang mendorong dan mewajibkan para santri untuk menggunakan bahasa Arab di lingkungan pesantren. Pembelajaran bahasa Arab dengan orientasi ini bertujuan agar pesantren Persis bisa mencetak para alumni yang mampu mendalami ke-Islaman dari sumber-sumber induk yang berbahasa Arab secara langsung (*ber-tafaqquh fiddin*), sebagai modal mereka agar lebih bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2022). Kontribusi Persatuan Islam dalam Dinamika Kebangsaan di Indonesia. *Tsaqafah: Majalah Risalah*, 59(10), 68–73.
- Abdurrahman, A. (2020). Bahasa Arab: Keistimewaan, Urgensi dan Hukum Mempelajarinya. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 1–15.
- Adi, H. M. M., Zidni, A. M. I., Adi, N. R. M., & Rilitama, A. (2024). Implementasi Sorogan dalam Pembelajaran Qirā'ah Kitab Kuning di Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta. *Ta'limi| Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 3(1), 1–12.
- Al Aslami, A. Z. (2023). Inovasi Pembelajaran: Upaya Meningkatkan Keterampilan “Muhadatsah” Dengan Memanfaatkan Media Komik. *Al Ifthikar*, 2(1), 52–62.
- Anwar, S., Hidayat, T., & Sofwandi, M. (2024). Manajemen Kurikulum Mutu Pendidikan Jaringan Sekolah Islam Terpadu di SMP IT Insan Mandiri Kota Sukabumi. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 823–840.
- Aziz, A. A., Budiyaniti, N., Suhartini, A., & Ahmad, N. (2021). Peran pesantren dalam membangun generasi tafaqquh fiddin. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–11.
- bin Achjadilaga, U., & Yusof, A. (2018). Peranan Persatuan Islam (Persis) Bandung Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam. *Journal al-Muqaddimah*, 6(1), 1–15.
- Eliwatis, E., Iswantir, I., Maimori, R., & Herawati, S. (2022). Peran Persatuan Islam (Persis) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 41–53.
- Fauzan, P. I. (2021). Merawat Warisan Jihad Persatuan Islam; Jamaah, Tarbiyah, Siyasah, dan Taligh. *Tsaqafah: Majalah Risalah*, 12(58), 67–73.
- Fauzan, P. I., Fata, A. K., & Basit, G. G. A. (2020). Pola Kaderisasi Gerakan Islam Puritan: Studi Kritis Atas Persatuan Islam. *Millah: Journal of Religious Studies*, 247–278.
- Hafidz, E. S., Bachtiar, T. A., Rahman, D. A., & Fauzan, P. I. (2005). Pergulatan Pemikiran Kaum Muda PERSIS. *Bandung: Granada*.
- Hakim, F. N., & Maulani, H. (2024). Analisis Gradasi Materi Pembahasan Tsulasi Mazid dengan Tambahan Satu Huruf dalam Buku Belajar Tashrif Sistem 40 Jam Karya KH. Aceng Zakaria. *Jurnal Edukasi*, 2(2), 72–83.
- Kasim, A., Ilyas, H., & Rahim, A. (2023). Strategi dan Tipologi Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren. *Shaut*

- al Arabiyyah*, 11(2), 496–502.
- Komala, E., & Erihadiana, M. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(6), 534–545.
- Kusdiana, A. (2023). Pesantren Persatuan Islam dan Kontribusinya bagi Perkembangan Pemikiran di Indonesia. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 7(2), 250–264.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Mutaqin, M. Z. (2015). Konsep Pendidikan Islam menurut Persis dalam Konteks Pembelajaran Fiqh Tingkat Mu'allimien (sebuah penelitian etnografhi tentang pendidikan dalam persis 2013). *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*, 3(1).
- Prayoga, A., Irawan, I., & Rusdiana, A. (2020). Karakteristik program kurikulum pondok pesantren. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(1), 77–86.
- Ridwan, E. H. (2023). Bahasa Arab Dan Urgensinya Mempelajari Al-Qur'an. *ALMAHEER: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 49–56.
- Saputra, D. (2021). Urgensi Tafaqquh Fiddin Dalam Meningkatkan Kemampuan Cognitif Santri Milenial. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1), 46–68.
- Sobandi, D., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Implementasi Kurikulum PAI Terpadu dengan Kurikulum Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(1), 53–68.
- SOLIHIN, S. N. (2023). *Efektivitas Metode Gramatika Deduktif Pada Pembelajaran Nahwu Di Kelas IX C Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam (Persis) Manba'ul Huda Bandung*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurohman, R. (2022). Pembelajaran Nahwu dengan Metode Deduktif dan Induktif. *al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 3(1), 23–32.
- Syafiq, R. M. (2022). *Model pembelajaran Sharaf di Pesantren Persatuan Islam: Studi perbandingan model pembelajaran Sharaf di Madrasah'Aliyah Pesantren Persis 84 Ciganitri Bandung dan Madrasah'Aliyah Pesantren Persis 99 Rancabango Garut*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Syifa, A., Cahyarini, I., & Arhab, M. A. (2024). Sejarah Berdirinya Organisasi Persatuan Islam Di Bandung Jawa Barat Pada Abad Ke-20. *Jurnal Arsip Akademik*, 5(2), 153–163.
- Wahidin, & Mahmudi. (2024). Konsep Membangun Generasi “Tafaqquh Fid Din” di Pesantren Persatuan Islam (Persis) Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1965–1975. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1161>
- Wiwaha, R. S., & Ramdani, A. (2024). Comparison of Kitab Kuning Learning at Pesantren Al-Atiqiyah in Sukabumi and Pesantren Falahul Ahkam in Pandeglang. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 29–44.
- Yunus, K. (2022). Sejarah Pendidikan Persatuan Islam (Persis). *PENDAIS*, 4(1 SE-Articles). <https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/view/1234>
- Zakaria, M. (2018). Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Standar Pendidikan Nasional (Analisis Struktur Fungsi). *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 22–30.